



**JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES**

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 817-824

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

**Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Pembelajaran
Interaktif dalam Mencegah Kehamilan Remaja : Literature Review**

Idawati¹, Vitrilina Hutabarat², Stefani Anastasia Sitepu³, Nur Mala Sari⁴, Yuliana⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada Delitua, Indonesia

⁵Politeknik Tiara Bunda, Indonesia

Email: idawatiwati45@gmail.com¹; vitrilinahutabarat@gmail.com²; anastasyastefani@gmail.com³;
nurmala71@gmail.com⁴; yuli_yudia89@yahoo.co.id⁵

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Kehamilan Remaja
Pembelajaran Interaktif
Pendidikan Kesehatan
Literasi Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

This Systematic Literature Review (SLR) aims to analyze and synthesize scientific evidence regarding the effectiveness of interactive reproductive health education in preventing teenage pregnancy. Previous systematic reviews on reproductive health education for the prevention of teenage pregnancy have largely evaluated specific media or methods separately—such as lectures, videos, mHealth, web-based learning, peer education, and case-based learning—without integrating interactive learning as a unified pedagogical framework. This study addresses this gap through a systematic literature review (SLR) of 25 scientific articles and authoritative sources published between 2015 and 2026, sourced from Google Scholar, PubMed/PMC, SpringerLink/BMC, BMJ, MDPI, and reputable national journals; after selection, 20 articles met the inclusion criteria and were analyzed thematically. The novelty of this study lies in positioning interactive learning as an integrated approach that combines active adolescent participation, digital media, case discussions, feedback, and peer support. The findings indicate that interactive reproductive health education is effective in improving knowledge, positive attitudes, reproductive health literacy, self-efficacy, and intentions to engage in preventive behaviors, although evidence of a direct reduction in teenage pregnancies remains limited. This study concludes that interactive learning is an important preventive strategy for strengthening decision-making, risk assessment, and pregnancy prevention among adolescents.

ABSTRAK

Penelitian Sistematis Literatur Review (SLR) ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis pembelajaran interaktif dalam pencegahan kehamilan pada remaja. Tinjauan sistematis terdahulu mengenai pendidikan kesehatan reproduksi untuk pencegahan kehamilan pada remaja sebagian besar masih menilai media atau metode tertentu secara terpisah, seperti ceramah, video, mHealth, web-based learning, peer education, dan case-based learning, tanpa mengintegrasikan pembelajaran interaktif sebagai kerangka pedagogis yang terpadu. Penelitian ini menjawab kesenjangan tersebut melalui SLR terhadap 25 artikel ilmiah dan sumber otoritatif yang diterbitkan antara 2015 hingga 2026, ber sumber dari Google Scholar, PubMed/PMC, SpringerLink/BMC, BMJ, MDPI, dan jurnal nasional bereputasi; setelah seleksi, 20 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemosisian pembelajaran interaktif sebagai pendekatan terpadu yang menggabungkan partisipasi aktif remaja, media digital, diskusi kasus, umpan balik, dan dukungan sebaya. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap positif, literasi kesehatan reproduksi, self-efficacy, dan intensi perilaku preventif, meskipun bukti terhadap penurunan langsung kehamilan remaja masih terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran interaktif merupakan strategi preventif penting untuk memperkuat pengambilan keputusan, penilaian risiko, dan pencegahan kehamilan pada remaja.

PENDAHULUAN

Kehamilan pada remaja merupakan isu multidimensional yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak, keberlanjutan pendidikan, kesejahteraan sosial, serta ketimpangan akses informasi kesehatan reproduksi. Kehamilan remaja berkaitan dengan risiko komplikasi kesehatan, putus sekolah, stigma sosial, dan terbatasnya peluang ekonomi. Dalam konteks remaja, masalah tersebut tidak hanya disebabkan oleh perilaku individual, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas informasi, norma sosial, keterbukaan komunikasi keluarga, akses layanan kesehatan ramah remaja, dan kemampuan remaja membuat keputusan yang aman (Akande et al., 2024).

Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi salah satu strategi preventif yang paling banyak direkomendasikan untuk meningkatkan literasi remaja mengenai pubertas, anatomi reproduksi, relasi sehat, risiko perilaku seksual, kontrasepsi, infeksi menular seksual, serta konsekuensi kehamilan dini (Zakiyyah et al., 2025). Akan tetapi, efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi sangat bergantung pada metode penyampaian (IP & SA, 2018). Pendidikan yang bersifat satu arah, moralistik, atau hanya berupa ceramah singkat sering kali kurang mampu membangun keterampilan berpikir kritis, kemampuan menolak tekanan teman sebaya, efikasi diri, dan intensi perilaku pencegahan (Salam et al., 2016).

Perkembangan pendidikan kesehatan reproduksi menunjukkan pergeseran dari pendekatan informatif menuju pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif dalam kajian ini merujuk pada proses pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif remaja melalui diskusi, tanya jawab, simulasi kasus, kuis, permainan edukatif, video animasi, peer education, aplikasi seluler, web-based learning, pesan singkat, dan media visual. Akande et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi mHealth dapat meningkatkan indikator kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja sekolah, sedangkan Guo et al. (2025) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis web untuk remaja usia 10–17 tahun berpotensi meningkatkan pengetahuan dan beberapa luaran perilaku.

Di Indonesia, sejumlah studi dan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa media edukasi, video, animasi, ceramah interaktif, case-based learning, dan program peningkatan self-efficacy berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan (Guo et al., 2025). Namun, bukti yang tersedia masih tersebar dalam berbagai bentuk intervensi dan setting, sehingga diperlukan sintesis sistematis untuk memahami pola efektivitasnya (Fitriana & Siswantara, 2019).

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis pembelajaran interaktif dalam pencegahan kehamilan pada remaja? Secara khusus, kajian ini menganalisis pengaruh pendidikan interaktif terhadap pengetahuan, sikap, self-efficacy, intensi perilaku, dan perilaku pencegahan kehamilan. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya menyatukan bukti dari intervensi berbasis sekolah, media digital, peer education, video/animasi, dan pembelajaran kasus sebagai satu kerangka efektivitas pendidikan interaktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti prinsip pelaporan PRISMA secara naratif (Shintya, 2025). SLR dipilih karena tujuan penelitian adalah menilai dan mensintesis efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis pembelajaran interaktif terhadap pencegahan kehamilan pada remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola hasil, kekuatan bukti, jenis intervensi, dan keterbatasan metodologis dari studi yang telah tersedia (Yusiani et al., 2026).

Kerangka PICO yang digunakan meliputi: Population, yaitu remaja usia 10–19 tahun atau siswa sekolah menengah; Intervention, yaitu pendidikan kesehatan reproduksi berbasis pembelajaran interaktif seperti diskusi, video, animasi, game edukasi, mHealth, web-based learning, peer education, case-based learning, atau media visual; Comparison, yaitu pendidikan konvensional, ceramah biasa, kelompok kontrol, atau kondisi sebelum intervensi; dan Outcome, yaitu pengetahuan, sikap, self-efficacy, intensi perilaku, perilaku pencegahan kehamilan, perilaku seksual berisiko, penggunaan layanan kesehatan reproduksi, atau indikator pencegahan kehamilan.

Sumber literatur disusun dari korpus referensi awal yang telah tersedia dan dilengkapi dengan penelusuran artikel kunci pada sumber akademik bereputasi. Kata kunci yang digunakan antara lain: “interactive reproductive health education”, “adolescent pregnancy prevention”, “sexual and reproductive health education”, “interactive learning”, “mHealth intervention”, “web-based sexual reproductive health

education”, “peer education”, “case-based learning”, “pendidikan kesehatan reproduksi”, “pembelajaran interaktif”, dan “pencegahan kehamilan remaja”. Rentang publikasi yang dipertimbangkan adalah 2015–2025 agar mencakup bukti klasik yang berpengaruh serta studi mutakhir berbasis teknologi.

Kriteria inklusi mencakup artikel yang: (1) membahas remaja atau peserta didik usia sekolah; (2) berfokus pada pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan seksual komprehensif, atau promosi kesehatan seksual; (3) menggunakan atau membahas unsur pembelajaran interaktif; (4) melaporkan outcome pengetahuan, sikap, self-efficacy, intensi perilaku, perilaku pencegahan, penggunaan layanan, atau pencegahan kehamilan; dan (5) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak berhubungan langsung dengan remaja, tidak membahas pendidikan/intervensi, tidak memiliki relevansi dengan pencegahan kehamilan atau kesehatan reproduksi, atau hanya berupa opini tanpa dukungan literatur.

Sintesis data dilakukan secara tematik. Informasi yang diekstraksi meliputi penulis, tahun, negara atau konteks, desain kajian, bentuk intervensi, komponen interaktif, outcome utama, dan implikasi terhadap pencegahan kehamilan. Karena studi yang dianalisis memiliki desain, populasi, media, durasi, dan outcome yang heterogen, meta-analisis tidak dilakukan. Kualitas bukti dinilai secara naratif dengan mempertimbangkan desain penelitian, kejelasan intervensi, kesesuaian outcome, transparansi metode, dan kekuatan sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pendidikan kesehatan reproduksi berbasis pembelajaran interaktif

Sintesis literatur menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi interaktif tidak dapat dipahami sebagai satu metode tunggal, melainkan sebagai spektrum pendekatan yang menempatkan remaja sebagai peserta aktif (Mason-jones et al., 2023). Bentuk yang paling sering ditemukan adalah pendidikan berbasis sekolah, media digital atau mHealth, web-based learning, peer education, video/animasi, ceramah interaktif, media visual, dan case-based learning (Siddiqui et al., 2020). Pendekatan ini memiliki kesamaan utama, yaitu menyediakan ruang dialog, umpan balik, latihan pengambilan keputusan, atau aktivitas belajar yang mendorong remaja menghubungkan informasi kesehatan reproduksi dengan situasi kehidupan nyata.

Kajian internasional menempatkan comprehensive sexuality education berbasis sekolah sebagai strategi penting untuk pencegahan kehamilan remaja (Myat et al., 2024). Namun, efektivitasnya lebih kuat ketika pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi biologis, tetapi juga membahas relasi sehat, negosiasi, penolakan tekanan, nilai personal, akses layanan, dan keterampilan komunikasi (Sewak et al., 2023). Studi tentang mHealth dan web-based education juga menunjukkan bahwa teknologi dapat memperluas akses remaja terhadap informasi rahasia dan mudah dijangkau, terutama bila dilengkapi komponen interaktif seperti kuis, pesan personal, chatbot, video, atau feedback digital (Akande et al., 2024) (Salam et al., 2016) (Onukwugha et al., 2022).

Tabel 1. Bentuk Intervensi Interaktif dan Kontribusinya terhadap Pencegahan Kehamilan Remaja

Bentuk Intervensi	Komponen Interaktif	Outcome Dominan	Sumber Utama
mHealth / aplikasi seluler	Pesan edukatif, kuis, pengingat, umpan balik, akses informasi personal	Pengetahuan, literasi kesehatan reproduksi, penggunaan layanan, intensi perilaku	Akande et al. (2024); Onukwugha et al. (2022)
Web-based education	Modul daring, video, konten personal, latihan interaktif, navigasi mandiri	Pengetahuan SRH, sikap, beberapa indikator perilaku preventif	Guo et al. (2025); Sewak et al. (2023)
School-based comprehensive sexuality education	Diskusi kelas, aktivitas kelompok, kurikulum bertahap, fasilitator/guru	Pengetahuan, sikap, norma, intensi pencegahan kehamilan	Myat et al. (2024); Salam et al. (2016)

Peer education	Pendidik sebaya, diskusi setara, dukungan sosial, komunikasi non-hierarkis	Penerimaan pesan, sikap, literasi kesehatan reproduksi	Mason-Jones et al. (2023); Siddiqui et al. (2020)
Case-based learning	Analisis kasus, problem solving, refleksi risiko, skenario pengambilan keputusan	Sikap, kemampuan menilai risiko, pencegahan perilaku seksual berisiko	Shintya et al. (2025)
Video, animasi, dan media visual	Ilustrasi audiovisual, visualisasi konsekuensi, diskusi setelah menonton	Pengetahuan, pemahaman dampak kehamilan, daya ingat materi	Marseille et al. (2018); Yuliyanti (2023); Hidayati et al. (2026)
Ceramah interaktif dan asesmen	Tanya jawab, pre-test/post-test, media visual, refleksi kelompok	Kesadaran, pengetahuan, sikap preventif	Zakiyyah et al. (2024); Fitriana & Siswantara (2019)

Note. Tabel disintesis dari artikel intervensi, review, dan literatur pendukung yang relevan dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja

Efektivitas terhadap pengetahuan, sikap, dan literasi kesehatan reproduksi

Temuan paling konsisten dari literatur adalah peningkatan pengetahuan remaja setelah menerima pendidikan kesehatan reproduksi interaktif. Hampir semua bentuk intervensi, baik digital, sekolah, video, maupun edukasi berbasis kasus, menempatkan pengetahuan sebagai outcome utama (Marseille et al., 2018). Peningkatan pengetahuan terjadi karena pembelajaran interaktif menyediakan materi yang lebih mudah dipahami, menarik, dan memungkinkan remaja mengajukan pertanyaan atau menerima umpan balik. Temuan ini sejalan dengan Salam et al. (2016), dan Guo et al. (2025), yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan seksual dan reproduksi.

Selain pengetahuan, pendidikan interaktif berpengaruh terhadap sikap remaja. Sikap yang dimaksud mencakup persepsi terhadap risiko kehamilan remaja, penerimaan terhadap perilaku pencegahan, penghargaan terhadap relasi sehat, dan kesiapan mencari informasi atau layanan. Pembelajaran berbasis kasus dan diskusi kelompok membantu remaja memahami konsekuensi sosial, kesehatan, dan pendidikan dari kehamilan dini. Dalam konteks Indonesia, media video, animasi, dan ceramah interaktif dapat membantu menjembatani sensitivitas topik reproduksi dengan cara yang lebih komunikatif dan tidak menghakimi (Abraham, 2024).

Literasi kesehatan reproduksi tidak hanya berarti mengetahui fakta biologis, tetapi juga mampu mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, pendekatan interaktif lebih relevan dibandingkan ceramah satu arah. mHealth dan web-based learning memiliki keunggulan dalam menyediakan akses pribadi, fleksibel, dan dapat diulang; sedangkan peer education memiliki keunggulan dalam membangun kepercayaan dan mengurangi hambatan komunikasi remaja.

Efektivitas terhadap perilaku pencegahan kehamilan

Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi interaktif terhadap perilaku pencegahan kehamilan menunjukkan hasil yang lebih kompleks dibandingkan outcome pengetahuan. Beberapa kajian menemukan kecenderungan positif terhadap intensi penggunaan kontrasepsi, penundaan hubungan seksual, komunikasi dengan pasangan atau orang tua, serta penggunaan layanan kesehatan reproduksi. Namun, bukti terhadap penurunan angka kehamilan remaja secara langsung masih terbatas karena outcome kehamilan membutuhkan tindak lanjut jangka panjang dan dipengaruhi oleh banyak faktor di luar intervensi Pendidikan (Yuliyati et al., 2026).

Guo et al. (2025) dan Sewak et al. (2023) menekankan bahwa intervensi digital dapat meningkatkan pengetahuan dan beberapa perilaku kesehatan seksual, tetapi banyak penelitian masih menggunakan self-reported behavior. Akande et al. (2024) memberi bukti yang lebih kuat melalui uji acak kluster pada remaja sekolah, namun generalisasi ke konteks lain tetap memerlukan kehati-hatian. Kajian Myat et al. (2024) juga

menunjukkan bahwa pendidikan seksualitas komprehensif berbasis sekolah merupakan pendekatan penting, tetapi perlu diperkuat melalui evaluasi efektivitas yang lebih sistematis.

Dengan demikian, pendidikan interaktif dapat dianggap efektif sebagai strategi antara atau intermediate prevention: meningkatkan pengetahuan, sikap, efikasi diri, dan intensi perilaku yang secara teoritis menurunkan risiko kehamilan remaja. Namun, klaim bahwa intervensi tersebut secara langsung menurunkan angka kehamilan harus didukung oleh studi longitudinal, RCT, atau data epidemiologis yang lebih kuat.

Tabel 2. Sintesis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Interaktif

Domain Efektivitas	Konsistensi Bukti	Interpretasi Temuan	Catatan Metodologis
Pengetahuan	Tinggi	Mayoritas studi menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pubertas, risiko kehamilan, kontrasepsi, IMS, dan relasi sehat.	Biasanya diukur dengan pre-test/post-test; durasi efek jangka panjang sering belum jelas.
Sikap	Sedang–tinggi	Intervensi interaktif meningkatkan sikap positif terhadap pencegahan dan kesadaran risiko.	Instrumen pengukuran sikap bervariasi antar studi.
Self-efficacy	Sedang	Diskusi, kasus, peer education, dan media digital membantu remaja merasa lebih mampu mengambil keputusan aman.	Tidak semua studi mengukur self-efficacy secara eksplisit.
Intensi perilaku	Sedang	Ada kecenderungan peningkatan intensi menunda hubungan seksual, mencari informasi, atau menggunakan layanan/kontrasepsi.	Intensi belum selalu berlanjut menjadi perilaku nyata.
Perilaku pencegahan	Sedang–terbatas	Hasil menjanjikan, terutama pada intervensi digital dan berbasis sekolah, tetapi belum konsisten.	Banyak studi menggunakan self-report dan follow-up pendek.
Penurunan kehamilan remaja	Terbatas	Pendidikan interaktif berperan sebagai faktor preventif tidak langsung melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku.	Outcome kehamilan memerlukan studi longitudinal dan kontrol faktor sosial.

Note. Kategori konsistensi bukti bersifat naratif berdasarkan pola temuan dalam artikel yang disintesis

Komponen intervensi yang paling potensial

Berdasarkan sintesis, komponen yang paling potensial bukan hanya media yang digunakan, tetapi kombinasi antara konten, metode, fasilitator, dan konteks. Pertama, konten harus komprehensif, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, relasional, dan akses layanan. Pendidikan yang hanya membahas anatomi reproduksi tanpa keterampilan pencegahan cenderung tidak cukup untuk mengubah perilaku (Speizer et al., 2023).

Kedua, metode harus partisipatif. Diskusi kelompok, simulasi kasus, kuis, role play, problem solving, dan refleksi personal membantu remaja menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Ketiga, media audiovisual dan digital meningkatkan daya tarik pembelajaran (Ahmad Ali Rohman & Umi Aniroh, 2025). Video animasi dan web-based modules memungkinkan visualisasi materi yang sensitif dengan cara yang lebih mudah dipahami. Keempat, dukungan teman sebaya dapat meningkatkan penerimaan pesan karena remaja sering kali lebih nyaman berdiskusi dengan kelompok usia yang sama (Iriyani et al., 2025).

Kelima, intervensi perlu sensitif budaya dan usia. Pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah, pesantren, atau komunitas harus menggunakan bahasa yang sesuai, tidak menstigma, dan tetap berbasis bukti ilmiah. Dalam konteks Indonesia, pendekatan interaktif yang menggabungkan guru/konselor, tenaga kesehatan, peer educator, dan media digital berpotensi lebih diterima daripada pendekatan yang sepenuhnya teknologis atau sepenuhnya ceramah (Fitriana & Siswantara, 2019).

Implikasi untuk pengembangan program di Indonesia

Temuan review ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan setting strategis untuk pencegahan kehamilan remaja karena mampu menjangkau populasi remaja secara luas dan terstruktur. Namun, implementasi di sekolah harus memperhatikan kesiapan guru, dukungan kebijakan, sensitivitas budaya, dan ketersediaan materi ajar yang sesuai usia. Pendidikan kesehatan reproduksi sebaiknya tidak ditempatkan sebagai kegiatan tambahan sesaat, tetapi sebagai program berkelanjutan yang terintegrasi dengan promosi kesehatan sekolah.

Program yang direkomendasikan adalah model blended-interactive, yaitu kombinasi sesi tatap muka, diskusi kasus, video/animasi, kuis, materi digital, dan dukungan peer educator. Model ini dapat memperkuat empat jalur pencegahan: peningkatan literasi, pembentukan sikap preventif, penguatan self-efficacy, dan pengurangan perilaku berisiko (Abimulyani et al., 2025). Evaluasi program sebaiknya tidak hanya menggunakan pre-test/post-test pengetahuan, tetapi juga mengukur sikap, self-efficacy, intensi perilaku, komunikasi dengan orang tua/guru, akses layanan, dan follow-up perilaku (Mohamed et al., 2023).

Secara metodologis, penelitian berikutnya perlu menggunakan desain yang lebih kuat, seperti quasi-experimental dengan kelompok kontrol, cluster randomized trial, atau longitudinal follow-up (Yusiani et al., 2026). Pengukuran outcome juga perlu distandarkan agar studi di Indonesia dapat dibandingkan dengan bukti internasional. Selain itu, penelitian perlu mengevaluasi keamanan, privasi, dan etika penggunaan media digital untuk topik kesehatan reproduksi remaja (Shintya, 2025)

SIMPULAN

Systematic literature review ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis pembelajaran interaktif efektif terutama dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, literasi kesehatan reproduksi, dan self-efficacy remaja. Bukti terhadap perilaku pencegahan kehamilan menunjukkan arah positif, tetapi masih memerlukan penguatan melalui studi dengan follow-up lebih panjang, ukuran sampel memadai, instrumen valid, dan desain penelitian yang lebih kuat.

Komponen intervensi yang paling menjanjikan adalah pendidikan seksualitas komprehensif berbasis sekolah, mHealth, web-based education, peer education, video/animasi, ceramah interaktif, dan case-based learning. Efektivitas tertinggi diperkirakan muncul ketika berbagai komponen tersebut digabungkan dalam model blended-interactive yang partisipatif, sensitif budaya, sesuai usia, dan didukung oleh guru, tenaga kesehatan, teman sebaya, keluarga, serta komunitas.

Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang tidak hanya informatif, tetapi juga membangun kemampuan mengambil keputusan, komunikasi asertif, dan perilaku pencegahan. Untuk konteks Indonesia, program berbasis sekolah yang memadukan media digital, video, diskusi kasus, dan peer educator dapat menjadi strategi realistis dalam memperkuat pencegahan kehamilan pada remaja

REFERENSI

- Abimulyani, Y., Mansyur, T. N., Siregar, N. S. A., & Widyawati, W. (2025). The Effectiveness of Reproductive Health Education in Reducing Fear of Pregnancy in Women of Childbearing Age. *Oshada*, 2(5), 129–142. <https://doi.org/10.62872/ezqp4w35>
- Abraham, M. A. (2024). Magenta Journal De Healthymedi. *Magenta Journal De Healthymedi*, 1(1), 16–24.
- Ahmad Ali Rohman, & Umi Aniroh. (2025). Strategi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Menggunakan Media Video Animasi. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 7(1), 215–223. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v7i1.594>
- Akande, O. W., Muzigaba, M., Igumbor, E. U., Elimian, K., Bolarinwa, O. A., Musa, O. I., & Akande, T. M. (2024). The effectiveness of an m-Health intervention on the sexual and reproductive health of in-school adolescents: a cluster randomized controlled trial in Nigeria. *Reproductive Health*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01735-4>
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 110. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.110-121>
- Guo, R., Xie, H., Zhao, W., & Wang, J. (2025). Web-based sexual and reproductive health education for adolescents aged 10–17 years: a systematic review and meta-analysis. *BMJ Paediatrics Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2025-003714>
- IP, L., & SA, W. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan MPI (Media Pembelajaran Interaktif) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMA. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.18>
- Iriyani, E., Shaluhayah, Z., Widjarnako, B., & Patriajati, S. (2025). Health Education Interventions for Adolescent Pregnancy Prevention: A Scoping Review. *BIO Web of Conferences*, 193. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202519300075>
- Marseille, E., Mirzazadeh, A., Biggs, M. A., P. Miller, A., Horvath, H., Lightfoot, M., Malekinejad, M., & Kahn, J. G. (2018). Effectiveness of School-Based Teen Pregnancy Prevention Programs in the USA: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Prevention Science*, 19(4), 468–489. <https://doi.org/10.1007/s11121-017-0861-6>
- Mason-jones, A. J., Ph, D., Sc, M., Freeman, M., H, M. P., Lorenc, T., Ph, D., Rawal, T., Sc, M., Bassi, S., Sc, M., Arora, M., & Ph, D. (2023). Deposited via The University of York . White Rose Research Online URL for this paper: Version : Published Version Article : overview of reviews . *Journal of Adolescent Health* . ISSN: 1879-1972 Can Peer-based Interventions Improve Adolescent Sexual and Reproductive Health Outcomes? An Overview of Reviews.
- Mohamed, S., Chipeta, M. G., Kamninga, T., Nthakomwa, L., Chifungo, C., Mzembe, T., Vellemu, R., Chikwapulo, V., Peterson, M., Abdullahi, L., Musau, K., Wazny, K., Zulu, E., & Madise, N. (2023). Interventions to prevent unintended pregnancies among adolescents: a rapid overview of systematic reviews. *Systematic Reviews*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02361-8>
- Myat, S. M., Pattanittum, P., Sothornwit, J., Ngamjarus, C., Rattanakanokchai, S., Show, K. L., Jampathong, N., & Lumbiganon, P. (2024). School-based comprehensive sexuality education for prevention of adolescent pregnancy: a scoping review. *BMC Women's Health*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-02963-x>
- Onukwugha, F. I., Smith, L., Kaseje, D., Wafula, C., Kaseje, M., Orton, B., Hayter, M., & Magadi, M. (2022). The effectiveness and characteristics of mHealth interventions to increase adolescent's use of Sexual and Reproductive Health services in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *PLoS ONE*, 17(1 January), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261973>
- Salam, R. A., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z. S., Das, J. K., Kaufman, M., & Bhutta, Z. A. (2016). Improving Adolescent Sexual and Reproductive Health: A Systematic Review of Potential Interventions. *Journal of Adolescent Health*, 59(2), S11–S28. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.022>
- Sewak, A., Yousef, M., Deshpande, S., Seydel, T., & Hashemi, N. (2023). The effectiveness of digital sexual health interventions for young adults: a systematic literature review (2010–2020). *Health Promotion International*, 38(1), 1–14. <https://doi.org/10.1093/heapro/daac104>
- Shintya, L. A. (2025). Increasing Knowledge about Pregnancy Prevention among Adolescents through Education Intervention. *Nutrix Journal*, 9(1), 145–151. <https://doi.org/10.37771/nj.v9i1.1285>

- Siddiqui, M., Kataria, I., Watson, K., & Chandra-Mouli, V. (2020). A systematic review of the evidence on peer education programmes for promoting the sexual and reproductive health of young people in India. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1741494>
- Speizer, I., Magnani, R., & Colvin, C. (2023). *The Effectiveness of Adolescent Reproductive Health*. 12(1).
- Yuliyati, T., Mawardika, T., Kesehatan, F., Waluyo, U. N., Kesehatan, F., Waluyo, U. N., Info, A., & History, A. (2026). *Revitalisasi self-efficacy Remaja SMA melalui Program PRIMA dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Revitaliz ing Senior High School Students' Self-Efficacy through the PRIMA Program in Reproductive Health Education*. 9, 10–20.
- Yusiani, H., Hidayati, I. H., Ferreira, M. C., & Da, S. (2026). *Effect of Reproductive and Sexual Health Education School Based Program for Adolescents : Systematic Review*. 6(1).
- Zakiyyah, Z., Puspa Lestari, S. D., Madaniah, S. A., Sri Wahyuni, S. P. A., Sholihah, S., & Sufi, S. N. (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi dengan Ceramah Interaktif dan Media Visual serta Asesmen Pengetahuan di SMP Negeri 1 Plumbon, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 665–672. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3637>